

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Untuk memenuhi karakteristik informasi yang relevan, laporan keuangan harus memenuhi nilai predikif dan tepat waktu. Sesuai dengan PSAK paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang disajikan akan kehilangan relevansinya. Waktu publikasi laporan keuangan tersebut tidak boleh melebihi batas ketentuan yang berlaku, yaitu paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, sesuai dengan keputusan Bapepam Kep-431/BL/2012 peraturan X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Guna melindungi kepentingan para investor, publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* telah diatur oleh peraturan yang dibuat pihak berwenang. Namun fakta menunjukkan hingga saat ini masih terdapat perusahaan *go public*

yang terlambat mempublikasi laporan keuangannya. Fenomena keterlambatan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir diringkas dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Fenomena Keterlambatan

Tahun	Fakta	Sumber
2011	Bapepam-LK menetapkan 321 surat sanksi administratif denda kepada emiten atau perusahaan publik karena beberapa pelanggaran terhadap peraturan di pasar modal, di antaranya keterlambatan penyampaian laporan berkala.	<i>The Journey Ahead Annual Report</i> 2011 Bapepam-LK
2012	Tercatat sebanyak 54 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2011.	Infobanknews.com.
2013	Hingga 30 Mei 2013, sebanyak 12 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2012 sehingga dikenakan peringatan tertulis III serta tambahan denda sebesar Rp 150 juta.	Surat Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan
2014	Hingga bulan Desember, OJK mencatat terdapat 30 sanksi peringatan tertulis dan 665 sanksi administratif denda karena keterlambatan penyampaian laporan berkala dan laporan insidental dengan total nilai denda sebesar Rp 6,549 miliar.	Ekonomi.metrotvnews.com

Laporan keuangan memuat informasi penting, seperti laba yang menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan kebutuhan informasi para investor tidak dapat terpenuhi dan ketika laporan keuangan tersebut dipublikasi, informasi yang disajikan telah kehilangan relevansinya.

Informasi tersebut menjadi kurang bermanfaat dalam mempengaruhi keputusan para investor. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga akan menimbulkan reaksi negatif dari pasar. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti dan

Widiyanti (2004) membuktikan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif, sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Selain mendapat reaksi negatif dari pasar, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan juga akan mendapat sanksi dari pihak pasar modal atas keterlambatan tersebut. Berdasarkan PP No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal BAB XII, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan pemberian sanksi administratif baik berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan maupun pembekuan kegiatan, hingga pencabutan ijin usaha bagi perusahaan yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan dipengaruhi lamanya waktu auditor menyelesaikan pekerjaan audit. Menurut Hossain dan Taylor (1998) dalam Haryani dan Nyoman (2014) keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* disebabkan karena laporan keuangan tersebut harus terlebih dahulu diaudit sebelum dipublikasi. Auditor independen membutuhkan sejumlah waktu tertentu untuk menyelesaikan pekerjaannya hingga opini audit dikeluarkan. Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang disebut *audit delay* atau *audit report lag*. Afify (2009) mendefinisikan *audit report lag* sebagai rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit.

Audit report lag dipengaruhi oleh berbagai faktor. Che-Ahmad dan Abidin (2008) menemukan keberadaan anak perusahaan (*subsidiaries*) menjadi faktor utama yang mempengaruhi *audit delay* di Malaysia. Kerumitan dalam proses audit juga menyebabkan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan audit (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Jenis opini auditor ditengarai turut mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian Mohamad *et al.* (2012) membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis opini audit dengan keterlambatan laporan keuangan di Perak, Malaysia. Auditor perlu mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* tersebut agar dapat ditekan seminimal mungkin. Kecepatan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit akan mempengaruhi pandangan klien terhadap reputasi auditor tersebut.

Menyadari pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan, *audit report lag* sebagai faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan menjadi suatu objek penelitian yang penting dan menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Subsidiaries*, *Audit Complexity*, dan Opini Auditor Independen terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2013).”**

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *subsidiaries* mempengaruhi *audit report lag*?
2. Apakah *audit complexity* mempengaruhi *audit report lag*?
3. Apakah opini auditor independen mempengaruhi *audit report lag*?

1.2.2 Batasan Masalah Penelitian

Untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian dengan ruang lingkup dan arah yang jelas, serta menghindari penyimpangan atau terlalu luasnya pembahasan kepada masalah yang lain maka peneliti memberikan batasan masalah dengan memfokuskan penelitian pada *subsidiaries*, *audit complexity*, dan opini auditor independen sebagai variabel yang akan diteliti dan membatasi sampel penelitian pada kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2013.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- a) Menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh *subsidiaries* terhadap *audit report lag*.
- b) Menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh *audit complexity* terhadap *audit report lag*.
- c) Menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh opini auditor independen terhadap *audit report lag*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoretis

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
3. Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada

perusahaan publik di Indonesia dan dapat menjadi suatu referensi yang terus dikembangkan pada penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang serupa.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada auditor agar dapat mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat ditekan seminimal mungkin untuk mempercepat publikasi laporan keuangan.
2. Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.